

## Model Pembelajaran *Living History* Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Histografi Mahasiswa

Mukhlis Lubis<sup>1\*</sup>, Siti Maryam<sup>2</sup>, Salman Alparis Sormin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

\*Corresponding Author: lbsmukhlis@yahoo.com

### Abstract

The research included as research and development (R and D) which focuses on developing a PjBL-based *Living History* learning model in training students' *Histography* skills. *Histography* skills are one of the skills that students must have in understanding historical phenomena. The development model chosen is the *Tessmeer* model, which is adapted to the needs of the development process carried out to produce a valid, effective and practical learning model. Fulfillment of basic indicators is adjusted to basic elements with the aim of developing elements in accordance with development patterns. Validity data is measured based on indicators that have been developed in various aspects which are the basis for developing learning models. The next process is to collect data on the practicality and effectiveness of using learning models on samples that have been selected and are willing to fill out the questionnaire that has been distributed. The results obtained show that the learning model developed has fulfilled every development requirement after the evaluation process has been carried out in stages, so that it can be used to train students' *Histography* skills.

**Keyword:** *Living History Learning Model, Histography skills, Tessmeer*

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang berfokus untuk mengembangkan model pembelajaran *Living History* berbasis PjBL dalam melatih keterampilan Histografi Mahasiswa. Keterampilan Histografi merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam memahami fenomena Sejarah. Model pengembangan yang dipilih adalah model *Tessmeer*, yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan model pembelajaran yang valid efektif dan praktis. Pemenuhan indikator dasar disesuaikan dengan elemen dasar yang bertujuan untuk mengembangkan unsur yang sesuai dengan pola pengembangan. Data kevalidan diukur berdasarkan indikator yang telah dikembangkan pada berbagai aspek yang merupakan dasar dalam mengembangkan model pembelajaran. Proses selanjutnya dilakukan pengumpulan data praktikalitas dan efektivitas penggunaan model pembelajaran pada sampel yang telah dipilih dan bersedia untuk mengisi angket yang telah disebar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi setiap syarat pengembangan setelah dilakukan proses evaluasi secara bertahap, sehingga dapat digunakan untuk melatih keterampilan Histografi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Living History*, Keterampilan Histografi, *Tessmeer*

### Article History:

Received 2023-06-07

Revised 2023-09-10

Accepted 2023-09-26

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5595

## PENDAHULUAN

Orinetasi dari Pendidikan adalah membuat peserta didik mampu memahami konsep secara menyeluruh dengan berbagai macam konsep dasar yang saling berhubungan (Rodríguez-izquierdo, 2021) Hal tersebut didukung dengan perkembangan teknologi yang berkembang sehingga mahasiswa mampu mengetahui setiap informasi yang berkembang dalam masyarakat luas (Haber et al., 2021; Syahril et al., 2020).

Secara khusus pembelajaran sejarah mempunyai derivasi dan cakupan materi yang sangat luas (Abid et al., 2021; Hammershoj, 2021). Mahasiswa sebagai calon tenaga pengajar perlu menguasai dua keterampilan utama dalam proses pembelajaran sejarah yakni kemampuan mengasosiasikan materi Sejarah dengan peristiwa

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan untuk melakukan penguatan terhadap semua peristiwa Sejarah yang akan dipelajari oleh peserta didik (Decker, 2022; Focacci & Perez, 2022).

Selama ini pembelajaran sejarah masih dikemas dalam bentuk pembelajaran yang umum dan terkontekstualisasi pada proses pembelajaran yang hanya terfokus untuk membahas konseptualisasi materi dengan menggunakan sumber dari buku paket sehingga dilakukan sebatas pada membaca referensi untuk merunutkan setiap sub materi yang harus dipahami oleh mahasiswa (Dharmawan & Rahayu Setyaningsih, 2022; Palma & Reis, 2021). Hal ini membuat mahasiswa hanya melakukan inferensi materi berdasarkan buku paket, sedangkan limitasi pembelajaran Sejarah tidak hanya terbatas pada inferensi/kajian literatur (Haber et al., 2021; Liu et al., 2021).

Penelitian terdahulu mengungkapkan kontekstualisasi pembelajaran Sejarah tidak hanya difokuskan pada kemampuan untuk memahami setiap peristiwa masa lampau yang menjadi bagian dari peristiwa Sejarah yang harus dipahami secara runtut dan berkesinambungan oleh mahasiswa (Choi et al., 2021; Haber et al., 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian bahwa pembelajaran Sejarah tidak memiliki limitasi pada proses hirarki saja untuk mampu menguasai setiap runtutan dari peristiwa (Hammershøj, 2021), akan tetapi mengarahkan mahasiswa untuk terjun langsung dalam dunia sosial untuk memahami tatanan peristiwa Sejarah (Fachri, 2018; Širca et al., 2018). Proses aktualisasi pembelajaran sejarah tidak boleh hanya dibatasi pada cakupan penguasaan konsep akan tetapi harus membuat mahasiswa mampu mengamati, menelaah serta mengabstraksi kembali bagian yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran Sejarah (Groppe & Brock, 2022; Ozer et al., 2021) yang meliputi konsep dimensi kemampuan pemahaman sejarah secara menyeluruh dan empati terhadap setiap dinamika sosial dari setiap peristiwa sejarah yang telah dilalui oleh para pendahulu kita (Wardoyo et al., 2021). Pembelajaran Sejarah harus mampu mengakomodasi peserta didik dalam melatih pemenuhan unsur dalam setiap aktivitas pembelajaran Sejarah yang membuat mereka memperoleh lingkungan belajar yang menyenangkan dalam setiap aktivitas sosial (Asih et al., 2020).

Dari hasil wawancara terstruktur, mahasiswa memaparkan fakta bahwa secara umum kendala yang ditemui dalam mempelajari sejarah adalah rasa jenuh yang selalu muncul karena pembelajaran yang diterapkan lebih terkesan kepada kemampuan menghafal dan redefinisi terhadap setiap kajian materi Sejarah. Hal demikian membuat mereka hanya melakukan kajian referensi terhadap materi, sehingga mahasiswa terbatas dalam mengungkapkan setiap gagasan-gagasan baru terhadap setiap faktor dan unsur elemen dari materi Sejarah yang memiliki kompleksitas yang saling terkait. Mahasiswa harus mampu menjadi pelaku Sejarah dengan terampil menelaah setiap bukti-bukti primer dari setiap kajian pembelajaran Sejarah.

Melalui pengamatan Sejarah secara langsung dalam lingkungan masyarakat (*Living History*) mahasiswa dapat langsung memperoleh dan menghimpun setiap informasi Sejarah yang aktual dalam lingkungan masyarakat. Cara ini juga melatih keterampilan histografi untuk mampu memfasilitasi peserta didik bersifat komprehensif dalam memahami setiap unsur Sejarah (Facer & Sriprakash, 2021; Lobczowski et al., 2020). Dalam melatih keterampilan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang sintaksnya saling terintegrasi untuk membantu peserta didik memenuhi setiap elemen dan indikator keterampilan Histografi. Dalam pemenuhan elemen dasar keterampilan histografi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas eksplorasi diri untuk menemukan setiap fakta dari proses Sejarah. Melalui penugasan proyek, peserta didik dapat berlatih dalam mengembangkannya setiap uraian fakta Sejarah dan menyusunnya menjadi proyek yang secara langsung melatih mereka untuk meneliti setiap sumber-sumber Sejarah (Kokshagina et al., 2021).

Melalui permasalahan yang telah dipaparkan maka implikasi dan inovasi yang dapat ditawarkan adalah mengembangkannya model pembelajaran inovatif dan aplikatif yakni Model Pembelajaran *Living History* Berbasis PjBL yang mampu mengakomodasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan histografi secara kontiniu dan dapat diaplikasikan secara dinamis dalam proses pembelajaran Sejarah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model Tessmer. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran untuk melatih

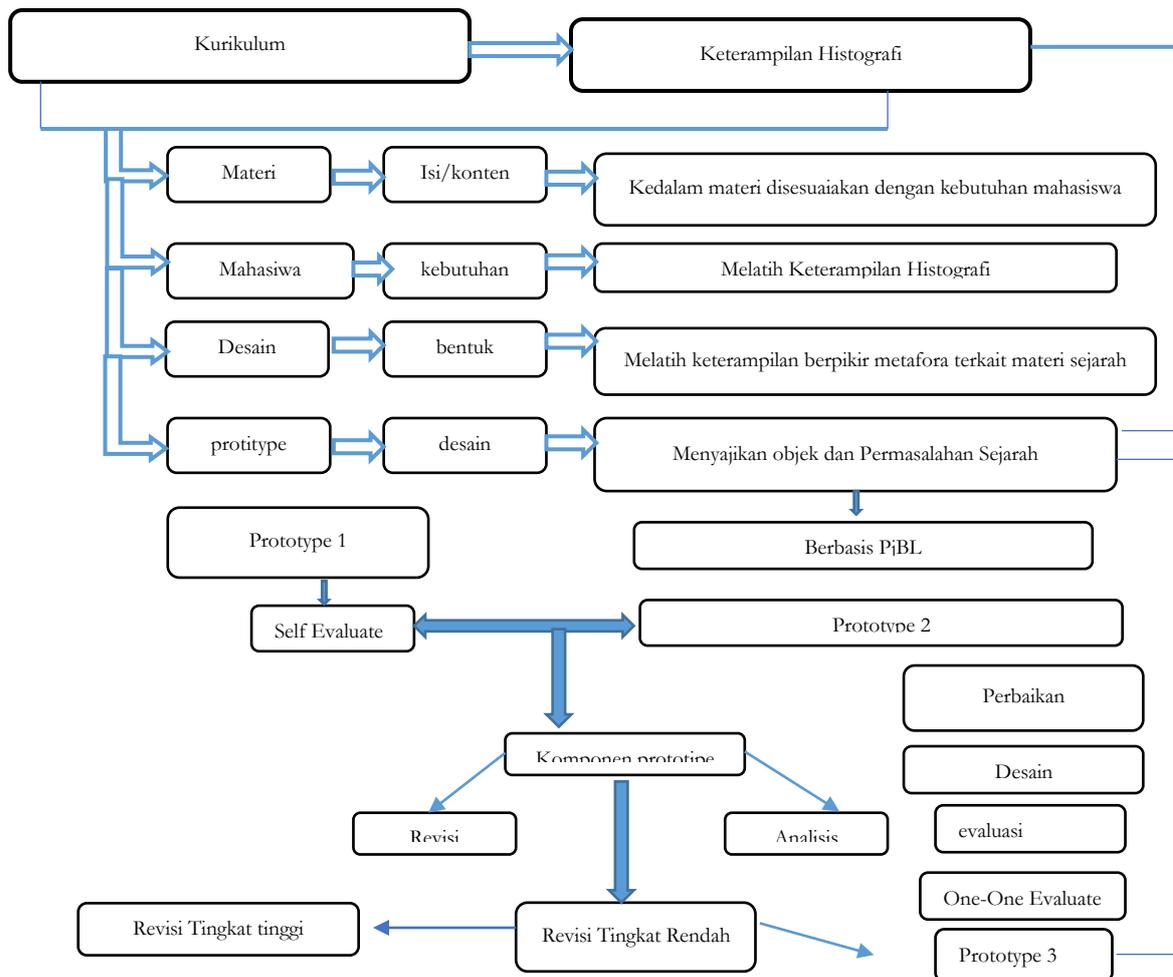
keterampilan Histografi mahasiswa. Pemilihan model Tessmer didasarkan pada kebutuhan dalam mengembangkan model pembelajtran yang harus melalui beberapa tahapan dan proses evaluasi secara berkala sehinga model yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan.

Urgensi utama menggunakan model Tesmeer adalah model yang dikembangkan terus dievaluasi dan dilakukan perbaikan pada elemen yang masih kurang sehingga proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan dinamis. Proses pengembangan didasarkan pada setiap indiaktor yang akan menjadi dasar untuk menderivasikan setiap komponen dari model pembelajaran memenuhi kriteria sehingga model yang dikembangkan dapat disebarluaskan. Proses pengembangan untuk penelitian awal terbatas pada pengembnagan prototype 3 yang menjabarkan setiap komponen yang memuat setiap kategorisasi unsur penyusun tahap pembeljaran yang disesuaikan dengan integrasi sintaks model pembelajaran Living History.

Tabel 1. Desain operasional model pengembangan

Desain Operasional	Desain Penelitian		Keefektivan Penelitian
	Kajian pengembnagan	Studi Pengembangan	
Tujuan Desain	Untuk Mengelaborasi pengembangan model pembelajaran	Memberikan solusi dari masalah pendidikan	Menghasilkan awal
Fokus Kualitas Desain	Fokus Desain model pembelajaran Living History	Sesuai dengan desan dan model pengembangan	Prosedur pengembangan
Desain menyeluruh	Menggunakan pendekatan Berbasis PjBL	Integrasi Sintaks secara utuh	Integrasi dan dukungan setiap sintkas
Kontribusi Praktis	Model pembelajaran yang inovatif	Implementasi Model pembelajaran yang aplikatif	Model pembelajaran Living History bersifat aplikatif

Berikut alur pengembangan yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain dan Alur Pengembangan Berdasarkan Model Tessmeer

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Tahap Analisis (*Analyze*)**

Peneliti mengumpulkan data primer sebagai data pokok yang menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran *Living History* berbasis PJBL dan akan diintegrasikan dengan hasil analisis kebutuhan awal berdasarkan angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis yaitu; (1) Analisis kebutuhan awal; (2) menganalisis kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran; (3) Analisis kepaduan model pembelajaran; (4) Analisis integrasi sintak pembelajaran dan (5) Penentuan tujuan pengembangan model pembelajaran.

a) Analisis Kebutuhan Awal

Orientasinya adalah agar dalam menentukan desain dan tujuan pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan disesuaikan dengan keterampilan dasar yang akan diukur dalam melakukan penelitian sehingga setiap aspek yang menjadi dasar pengukuran dapat dicapai sesuai dengan sub keterampilan yang diukur berdasarkan aspek/indikator yang telah ditetapkan (Haber et al., 2021).

Tabel 2. Indikator Keterampilan Histografi

No	Indikator Keterampilan Histografi	Sub Skill	Deskripsi
1	<i>Cronological thinking</i>	Pengurutan peristiwa sejarah	Secara runtut menjelaska kronologi setiap peristiwa dan bersifat komprehensif
2	Continium	Mampu mengkaji ulang setiap rentetan Sejarah	Koherensi setiap peristiwa diurutkan secara logis
3	<i>Ability of historical fact</i>	Merunutkan bukti primer dari sumber sejarah	Mampu Menyusun gagasan secara runtut dan mempunyai pola yang jelas
4	<i>Historical Comprehention</i>	Menelaah Kembali proses Sejarah disertai fakta	Memberikan informasi yang valid dan diuraikan secara fleksibel
5	<i>Self Explanantion</i>	Abstraksi ulang berdasarkan peristiwa Sejarah dan bukti pendukung	Mampu memberikan penjelasan yang disertai analogi yang kuat dan mampu berpikir secara metafora

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa kemampuan histografi mahasiswa belum dilatih secara maksimal, sehingga diperlukan integrasi pengembangan model pembelajaran dengan indikator dasar keterampilan histografi yang akan saling terikat dalam sintaks dan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan

No	Dasar penilaian	Kelas A		Kelas B	
		Total	(%)	Total	(%)
1	Kepaduan materi dengan tujuan pembelajaran	10	28,5	11	31
2	Mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang sintaksnya mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa	12	34	14	40
3	Mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang inovatif	13	37	11	31
4	Mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang memiliki scenario yang terperinci	30	88	32	91
5.	Mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang mampu melatih keterampilan Histografi	33	91	32	91

Persentase hasil analisis kebutuhan awal memaparkan bahwa mahasiswa sangat menginginkan adanya model pembelajaran yang aplikatif yang memberikan ruang bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk terlibat aktif dalam mensikronisasi setiap unsur dan elemen pembelajaran Sejarah.

**2. Tahap Desain**

Desain model pembelajaran mengacu pada setiap komponen dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami setiap keterkaitan unsur Sejarah yang dibagi menjadi beberapa elemen sebagai berikut

untuk dihasilkan menjadi *prototype 1* sebagai koherensi elemen dasar untuk Menyusun *prototype 2* sebagai bentuk dari tahap pembelajarannya yang akan dilakukan sesuai dengan sintaks yang akan disusun pada tahap akhir. Sebelumnya dilakukan review oleh validator ahli untuk melihat integritas setiap komponen penyusun dari *prototype* model pembelajaran yang akan dikembangkan.

Tabel 4. Desain komponen dasar *prototype 1*

Elemen	Faktor
Mengembangkan pemahaman dasar terhadap peristiwa Sejarah	Penguatan pada pemahaman konsep dasar Sejarah
Memahami kompleksitas ruang, waktu dan Masyarakat sebagai bagian dari sejarah	Pemenuhan unsur pembelajaran sejarah
Keterampilan proses dan kronologi Sejarah yang dilakukan sejah <i>discovery</i>	Melatih mahasiswa menemukan bukti faktual dari penelusuran bukti sejarah
Kedekatan Emosional mahasiswa dengan lingkungan	Melatih mahasiswa untuk terjun langsung dalam Masyarakat untuk menemukan setiap bukti Sejarah

Desain pembelajaran disesuaikan dengan pemenuhan setiap elemen yang saling terkait dalam menumbuhkan semangat mahasiswa dalam mempelajari setiap materi Sejarah. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa konsep dasar pembelajaran Sejarah menguatkan pada model pembelajaran yang sintaksnya mampu mengarahkan peserta didik dalam menemukan sendiri bukti-bukti Sejarah yang kemudian mereka susun Kembali menjadi suatu gagasan yang utuh dan komprehensif tanpa mengurangi makna dari peristiwa sejarah yang telah terjadi (Trowsdale et al., 2019).

Setelah dilakukan revisi secara berkala berdasarkan saran dari validator untuk menambahkan komponen yakni proses pemilihan komponen dari model pembelajaran harus disesuaikan dengan indikator keterampilan historiografi. Hasil saran dari validator ahli sebagai berikut sebagai komponen dasar dalam menghasilkan *prototype ke 2*.

Tabel 5. Komponen dan elemen dasar *prototype 2*

Komponen	Tindak Lanjut
Cakupan konsep dasar	Pemilihan kedalaman materi yang disesuaikan dengan model PjBL
Aktivitas pembelajaran	Menggunakan pendekatan yang berorientasi pada proses investigasi fenomena sejarah
Kemampuan berpikir historis	Pemilihan tugas proyek yang sesuai untuk melatih keterampilan Historiografi mahasiswa

### 3. Tahap Pengembangan *Prototype Model Pembelajaran*

Tahap berikutnya adalah dilakukan pengembangan pada komponen model pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks yang integrative. Integrasi menyeluruh dari sintaks yang dikembangkan disajikan di tabel 6.

Tabel 6. Integrasi Tahapan Aktivitas Pembelajaran (*Prototype 3*)

Kegiatan Dosen	Integrasi tahapan model Pembelajaran <i>Living History</i> dan PjBL	Kegiatan Mahasiswa
Memberikan stimulus terhadap tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa dalam proses pemecahan masalah berbasis tugas proyek	Tahap 1 Proses Orientasi Mahasiswa terhadap masalah sejarah yang bersifat <i>open-ended</i>	Menginventarisasi setiap logistik yang dibutuhkan dalam memulai proses pembelajaran
Memfasilitasi mahasiswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan kembali tugas yang akan diselesaikan secara Bersama-sama	Tahap 2 Mengorganisasikan mahasiswa dalam melakukan penyelidikan tugas proyek secara terstruktur	Melakukan investigasi lebih lanjut terkait konteks permasalahan utama dengan mengembangkan perspektif dasar dari mahasiswa/kelompok yang merupakan hasil keterampilan berpikir tingkat tinggi
Mengarahkan mahasiswa untuk mengumpulkan informasi awal sebagai bahan untuk melakukan kajian lebih lanjut sehingga mampu	Tahap 3 Membimbing penyelidikan kelompok secara menyeluruh	Mahasiswa Bersama kelompoknya melakukan investigasi lebih mendalam untuk kembali merumuskan masalah, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif

untuk menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang bersifat unik		pemecahan masalah yang disusun dalam bentuk tugas proyek
Membantu mahasiswa dalam menyiapkan karya/tugas proyek yang dimunculkan dalam model-model proyek	Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan karya atau tugas proyek yang telah disusun	Menyusun laporan sederhana terkait konten dan manual dari tugas proyek sebagai karya Bersama dalam setiap kelompok
Membantu mahasiswa melakukan refleksi terkait setiap kegiatan penyelidikan dan proses belajar yang telah dilalui	Tahap 5 Evaluasi dan penilaian autentik secara menyeluruh dan refeksi akhir terhadap <i>lesson learned</i> dari proses pembelajaran	Mengikuti setiap assesmen dan mengumpulkan setiap bahsan refleksi dari kegiatan pembelajaran

Keutuhan setiap sintaks dari model pembelajaran *Living History* dan PjBL saling mendukung sehingga mampu mengarahkan pemahaman peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dan melatih kemampuan penyelidikan ilmiah pada peristiwa Sejarah sebagai komponen dasar keterampilan Histografi.

Model pembelajaran *Living History* secara dinamis mampu melatih peserta didik untuk bersikap proaktif dan mandiri dalam menemukan dan melakukan abstraksi lebih lanjut yang dilakukan oleh setiap mahasiswa secara konstruktif dan disesuaikan dengan system sosial yang berlaku dalam Masyarakat (Decker, 2022; Palma & Reis, 2021). Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa model pembelajaran *Living History* mempunyai keunggulan karena membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap setiap peristiwa Sejarah yang terjadi dan memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan penyelidikan secara konstruktivistik dengan mencar bukti sejarah di Masyarakat sosial (Abid et al., 2021; Jach & Buczek, 2021).

Respon terhadap kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan setiap bukti Sejarah secara langsung akan meningkatkan kemampuan historgrafi peserta didik untuk berpikir secara analitik (berpikir metafora) untuk melihat kesesuaian objek kajian dan materi pembelajaran Sejarah secara holistik (Focacci & Perez, 2022; Holmes, 2017) dan dilakukan secara berkesinambungan. Setiap proses pendekatan yang dilakukan peserta didik akan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam melakukan proses pemecahan masalah yang akan memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap setiap objek kajian materi pembelajaran Sejarah (Dingemans & Möhring, 2019; Zulkarnain et al., 2021).

Melalui model pembelajaran *Living History* peserta didik melakukan pendekatan dasar dalam interkasi sosial untuk menemukan bukti Sejarah yang dilakukan dengan cara memengerti konsep, dan prinsip dengan ide-ide dasar yang saling terkiat dalam mengerjakan tugas sejarah (*conceptual understanding*). (Danovitch et al., 2021; Goyal et al., 2022) Selanjutnya mahasiswa memilih dan mengkategorisasi setiap proses dan pemilihan strategi dalam masalah yang mereka hadapai (*processes and strategies*) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mahasiswa terlatih dalam menjelaskan dan mengkomunikasikan menapa strategi itu berfungsi (*reasoning and communication*) setiap hubungan atau keterkaitan dari proses esjarah berdasarkan dengan bukti dari data primer dan data sekunder yang telah mereka peroleh dan mengidentifikasi kembali setiap alternatif atau solusi yang mereka temukan sebagai bentuk gagasan dari cara berpikir yang unik (*interpret reasonableness*) (Li et al., 2021; Lobczowski et al., 2020).

Integrasi model pembelajaran *Living History* berbasis PjBL akan berorientasi kepada konstruk pengetahuan mahasiswa dalam menemukan lingkungan belajar yang memfasilitasi mereka melakukan inestigasi secara efektif (Perrotta, 2020; Putra & Rahman, 2019). Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang mengutarakan bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah hal dasar yang harus dilatihkan kepada mahasiswa adalah konstruk dan gagasan awal yang saling berkesinambungan sehingga mahasiswa menemukan pola dalam melakukan investigasi dan merumuskan kembali berbagai macam permasalahan yang timbul melalui tugas proyek (Adawiyah et al., 2023; Irwan et al., 2022).

Pada prototype ke 2 komponen yang diharapkan dapat dipenuhi oleh peserta didik adalah kemampuan untuk melakukan investigasi secara nyata untuk mampu mengurutkan dan menganalisis masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan analisis informasi lebih lanjut sebagai bentuk kemampuan

inferensi (Jamjemah et al., 2022) yang mampu melatih keterampilan histografi mahasiswa melalui proses refleksi yang mereka lakukan dan cara yang dilakukan untuk membuat hipotesis yang mampu mereka evaluasi kembali sehingga memberikan informasi yang utuh (Guerrero-Rosada et al., 2021). Hasil pengembangan komponen yang dievaluasi dan sesuai dengan model pembelajaran PjBL menjadi dasar untuk menyusun integrasi aktivitas pembelajaran sehingga mampu menghasilkan prototype ke 3 sebagai bentuk integrasi aktivitas dan sintaks pembelajaran yang akan disusun.

Penelitian terdahulu memberikan informasi menarik bahwa system sosial yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menemukan bukti Sejarah masih hanya terbatas tugas terstruktur belum ditemukan representasi secara nyata dari bentuk karya atau tugas proejk yang dilakukan oleh mahasiswa secara kolaboratif yang mengakomodasi peserta didik secara sistematis untuk berfikir dan bernalar melalui aktivitas pembelajaran seperti kegiatan penyelidikan atau pelaksanaan tugas proyek berdasarkan hasil eksperimen (Copriady et al., 2021).

Pemenuhan setiap elemen dari sintaks model pembelajaran *Living History* berbasis PjBL (Porototype 3) memberi kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan setiap proses metakognitif yang dimulai dengan proses perencanaan, mengontrol dan melakukan refleksi untuk mampu melakukan kegiatan/proses metakognitif (berpikir tingkat tinggi) untuk memahami setiap fenomena Sejarah yang terjadi dalam Masyarakat (Asih et al., 2020; Stepney, 2022) dan memberikan solusi yang bersifat orisinal sebagai bentuk pemenuhan indikator keterampilan histografi. Dengan demikian setiap bagian atau cakupan derivasi materi yang disusun oleh peserta didik mempunyai makna tersendiri sesuai dengan konteks pembelajaran materi Sejarah (Puzachenko et al., 2021).

Keterampilan histografi mempunyai orientasi untuk memenuhi setiap dimensi atau variabel metakognitif yang terbagi menjadi variabel personal sebagai bentuk kemampuan peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahunya terhadap konspetualisasi peristiwa Sejarah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Camacho, 2021; Rantala & Khawaja, 2021) dan merupakan representasi dari setiap aspek pengetahuan tentang bagaimana mahasiswa melakukan setiap aktivitas pembelajaran dan kemampuan untuk memproses informasi serta mentransfer dan mengkomunikasikan kepada Masyarakat luas yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan yang disusun secara terstruktur (Thahery & Mahaputra Riau, 2023; Werdiningsih, 2018).

Integrasi yang padu dan dukungan setiap sintaks dari setiap tahapan pembelajaran akan membuat peserta didik mampu memahami setiap fenomena sejarah yang saling terkait dan membuat peserta didik secara kontiniu untuk menyelidik setiap fenomea sejarah yang memiliki keunikan sehingga peserta didik mampu untuk mengkorelasikan setiap informasi yang mereka dapatakan dan mereka merasa tidak bosan dalam melakukan aktivitas penyelidikan untuk memahami setiap materi Sejarah melalui model pembelajaran inovatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Living History* berbasis PjBL mempunyai sintaks yang saling mendukung dalam setiap aktivitas atau proses pembelajaran yang mampu melatih peserta didik menemukan koherensi dari setiap hubungan konsep materi Sejarah dan mampu melakukan penyelidikan terstruktur terkait fenomena Sejarah dan dapat disusun dalam bentuk tugas proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, G., Arya, B., Arshad, A., Ahmed, S., & Farooqi, S. (2021). Positive personality traits and self-leadership in sustainable organizations: Mediating influence of thriving and moderating role of proactive personality. *Sustainable Production and Consumption*, 25, 299–311. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.09.005>
- Adawiyah, R., Irawan, F., Zubaidah, S., & Arsih, F. (2023). The Relationship Between Creative Thinking

- Skills and Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes. *AIP Conference Proceedings*, 2569(January). <https://doi.org/10.1063/5.0112425>
- Asih, S., Unik, H. S., Zulaika, R., Viranda, A. A., & Yoga, W. S. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi C0Vid-19. *Edureligia*, 04(02), 196–206.
- Camacho, M. P. (2021). Beyond descriptive accuracy: The central dogma of molecular biology in scientific practice. *Studies in History and Philosophy of Science*, 86, 20–26. <https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2021.01.002>
- Choi, I., Yoo, D. S., Chang, Y., Kim, S. Y., & Han, J. (2021). Polycaprolactone film functionalized with bacteriophage T4 promotes antibacterial activity of food packaging toward Escherichia coli. *Food Chemistry*, 346(November 2020), 128883. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2020.128883>
- Copriady, J., Zulnadi, H., Alimin, M., & Albeta, S. W. (2021). In-service training and teaching resource proficiency amongst Chemistry teachers: the mediating role of teacher collaboration. *Heliyon*, 7(5), e06995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06995>
- Danovitch, J. H., Mills, C. M., Duncan, R. G., Williams, A. J., & Girouard, L. N. (2021). Developmental changes in children's recognition of the relevance of evidence to causal explanations. *Cognitive Development*, 58(February), 101017. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2021.101017>
- Decker, S. (2022). Introducing the eventful temporality of historical research into international business. *Journal of World Business*, 57(6), 101380. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2022.101380>
- Dharmawan, J., & Rahayu Setyaningsih, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Augmented Reality Live Texturing Pada Pembelajaran Mewarnai Anak Usia Dini Di Paud Holistik Integratif El-Fath Sumenep. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 69–86. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i2.98>
- Dingemans, E., & Möhring, K. (2019). A life course perspective on working after retirement: What role does the work history play? *Advances in Life Course Research*, 39(June 2018), 23–33. <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2019.02.004>
- Facer, K., & Sriprakash, A. (2021). Provincialising Futures Literacy: A caution against codification. *Futures*, 133(June), 102807. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2021.102807>
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64–68. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.758>
- Focacci, C. N., & Perez, C. (2022). The importance of education and training policies in supporting technological revolutions: A comparative and historical analysis of UK, US, Germany, and Sweden (1830–1970). *Technology in Society*, 70(May), 102000. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102000>
- Goyal, M., Gupta, C., & Gupta, V. (2022). A meta-analysis approach to measure the impact of project-based learning outcome with program attainment on student learning using fuzzy inference systems. *Heliyon*, 8(8), e10248. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10248>
- Groppe, M., & Brock, I. (2022). Cross-cultural Interactions on the Flight Deck: Applying a Socio-Ecological Model to Acculturative Stress. *Transportation Research Procedia*, 66(C), 240–252. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.12.024>
- Guerrero-Rosada, P., Weiland, C., McCormick, M., Hsueh, J. A., Sachs, J., Snow, C., & Maier, M. (2021). Null relations between CLASS scores and gains in children's language, math, and executive function skills: A replication and extension study. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.07.009>
- Haber, A. S., Leech, K. A., Benton, D. T., Dashoush, N., & Corriveau, K. H. (2021). Questions and explanations in the classroom: Examining variation in early childhood teachers' responses to children's scientific questions. *Early Childhood Research Quarterly*, 57, 121–132. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.05.008>
- Hammershøj, L. G. (2021). Creativity in children as play and humour: Indicators of affective processes of creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 39(August 2020), 1–10.

<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100784>

- Holmes, T. (2017). The wild type as concept and in experimental practice: A history of its role in classical genetics and evolutionary theory. *Studies in History and Philosophy of Science Part C: Studies in History and Philosophy of Biological and Biomedical Sciences*, 63, 15–27. <https://doi.org/10.1016/j.shpsc.2017.03.006>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Jach, L., & Buczek, A. (2021). Who says “yes” to science without ethics? Acceptance of the violation of ethical norms due to scientific reasons in the context of empathy, systemizing, and the scientific worldview. *Personality and Individual Differences*, 179(January 2020). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110950>
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasea*, 8(2), 119–127. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/JPDP8>
- Kokshagina, O., Rickards, L., Steele, W., & Moraes, O. (2021). Futures literacy for research impact in universities. *Futures*, 132(February), 102803. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2021.102803>
- Li, F. Y., Hwang, G. J., Chen, P. Y., & Lin, Y. J. (2021). Effects of a concept mapping-based two-tier test strategy on students’ digital game-based learning performances and behavioral patterns. *Computers and Education*, 173(January), 104293. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104293>
- Liu, C., Bano, M., Zowghi, D., & Kearney, M. (2021). Analysing user reviews of inquiry-based learning apps in science education. *Computers and Education*, 164(June 2020), 104119. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104119>
- Lobczowski, N. G., Allen, E. M., Firetto, C. M., Greene, J. A., & Murphy, P. K. (2020). An exploration of social regulation of learning during scientific argumentation discourse. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 101925. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101925>
- Ozer, S., Kunst, J. R., & Schwartz, S. J. (2021). International Journal of Intercultural Relations Investigating direct and indirect globalization-based acculturation. *International Journal of Intercultural Relations*, 84(July), 155–167. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.07.012>
- Palma, N., & Reis, J. (2021). Can autocracy promote literacy? Evidence from a cultural alignment success story. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 186, 412–436. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.02.011>
- Perrotta, K. (2020). Getting HIP: A study on the implementation of asynchronous discussion boards as a high-impact practice in online undergraduate survey history courses. *Journal of Social Studies Research*, 44(2), 209–217. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2020.02.001>
- Putra, D. J., & Rahman, Z. (2019). The role of guidance and counseling teacher in solving students’ learning difficulties in physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032056>
- Puzachenko, A. Y., Levchenko, V. A., Bertuch, F., Zazovskaya, E. P., & Kirillova, I. V. (2021). Late Pleistocene chronology and environment of woolly rhinoceros (*Coelodonta antiquitatis* (Blumenbach, 1799)) in Beringia. *Quaternary Science Reviews*, 263, 106994. <https://doi.org/10.1016/j.quascirev.2021.106994>
- Rantala, J., & Khawaja, A. (2021). Prospective primary school teachers’ confidence in teaching disciplinary history. *Teaching and Teacher Education*, 107, 103492. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103492>
- Rodríguez-izquierdo, R. M. (2021). International Journal of Intercultural Relations Does service learning affect the development of intercultural sensitivity? A study comparing students’ progress in two different methodologies. *International Journal of Intercultural Relations*, 82(February), 99–108. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.03.005>
- Širca, N. T., Dermol, V., Trunk, A. N., & Trunk, A. (2018). Responsible Management and Challenges of

- Inclusion in Multicultural School Environment in Slovenia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 238, 670–679. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2018.04.049>
- Stepney, S. A. (2022). Multicultural and diversity perspectives in art therapy: Transforming image into substance. In *Foundations of Art Therapy: Theory and Applications*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824308-4.00010-7>
- Syahril, Siregar, A. A., Munir, A., Febrini, D., Nasution, A., Mustaqim, A., Hadisanjaya, Herawati, Kurniawan, I., Kurniawan, Halim, M., Ajib, M., Murni, Zuhri, S., Haryanto, T., Zannatun, N., & Witisma, N. (2020). Literasi Paham Radikalisme di Indonesia. In *Penerbit Cv.Zigie Utama* (Vol. 53, Issue 9).
- Thahery, R., & Mahaputra Riau, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2023*, 3(1), 2721–2798.
- Trowsdale, J., McKenna, U., & Francis, L. J. (2019). Evaluating The Imagineerium: The Trowsdale Indices of Confidence in Competence, Creativity and Learning (TICCCL). *Thinking Skills and Creativity*, 32(April), 75–81. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.04.001>
- Wardoyo, C., Satrio, Y. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Do technological knowledge and game-based learning promote students achievement: lesson from Indonesia. *Heliyon*, 7(11), e08467. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08467>
- Werdiningsih, I. (2018). The Use of Debate Method to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v2i2.623>
- Zulkarnain, Z., Basri, B., Matang, M., & Wiranata, I. H. (2021). Sinkronisasi Kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila, Kewarganegaraan, dan Agama di Perguruan Tinggi Dalam Melawan Radikalisme. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.16140>